

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Penerbit: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

Website: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id

P-ISSN: 2775-7099; E-ISSN: 2775-7498

Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu, Pasaman Barat

Adam Mudinillah

STAI Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

ad4mmudinillah@gmail.com

Nidya Wiken Aprilia

IAIN Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

nidyawikenaprilia2304@gmail.com

Abstrak

Rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) yang berada di Sumatera Barat tepatnya di Talu Pasaman Barat adalah rumah tahfidz yang dengan fasilitas gratis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran serta metode apa yang diajarkan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini terdiri dari dua tingkatan yaitu untuk anak yang belum mengenal huruf hijaiyah dan Al-Qur'an (belum mampu membaca) pada tingkatan ini umumnya untuk anak usia dini dan sekolah dasar, dan metode yang digunakan adalah metode *Talaqqi* sedangkan untuk yang sudah mengenal Al-Qur'an (yang sudah mampu membaca Al-Qur'an) umumnya untuk anak usia SLTP dan SLTA dengan cara menghafal sendiri dan setelah itu baru setoran hafalan, pada setiap pertemuan 30 menit pertama melakukan *muraja'ah* setelah itu baru menambah hafalan, dan setoran hafalan dengan menggabungkan hafalan yang sebelumnya dengan hafalan yang baru, metode yang digunakan adalah metode *Wahdah*.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Tahfidz, Tahfidz Centre, Al-Qur'an

Abstract

Talamau Tahfidz Centre (TTC) located at Talu, West Pasaman, West Sumatera, is a free learning tahfidz centre. This research aims to describe the learning process of and the methods used to memorizing Al Quran at this TTC. This was descriptive qualitative research. The findings of this research explain that there were two grades of students who learned in this tahfidz centre, first, students who do not know yet about Hijaiyah letters and Al Quran (unable to recite Al Quran). Most of the students were pre-school age and primary school students. They were taught using Talaqqi method. Second,

students who are able to recite Al Quran. Most of them were junior and senior high school students. These students memorized Al Quran by themselves, then reported it to the teachers. In every meeting, they did muraja'ah for about 30 minutes before memorizing another ayah or surah, and after that reported the memory by combining the old and the new one. This method is called Wahdah.

Keywords: *Tahfidz Learning Method, Tahfidz Centre, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Talamau adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat, di Kecamatan Talamau ini khususnya Nagari Talu bisa dikatakan pondok tahfidz atau pun rumah tahfidz belum ada, yang ada hanya sekolah dan beberapa pondok pesantren yang mengajarkan ilmu umum dan ilmu agama tetapi tidak ada yang khusus untuk pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Para pemuka agama dan cendekiawan yang ada di nagari Talu memang sudah memikirkan jika didirikan sebuah tempat atau lembaga yang khusus untuk membimbing hafalan Al-Qur'an baik anak-anak maupun remaja yang ada di nagari Talu ini, karna sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya banyak sekali ibrah dan manfaat yang akan didapatkan saat kita bisa menghafalkan Al-Qur'an, apalagi jika bisa menghafal sejak usia dini, tentu akan banyak kebaikan yang akan didapatkan oleh anak tersebut dan juga orang tuanya. Oleh karena itu penting adanya suatu lembaga ataupun suatu yayasan yang khusus untuk mengelola dan mengembangkan ilmu untuk menghafal Al-Qur'an sehingga terciptanya generasi yang Qur'ani.

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan manfaat untuk penghafalnya dan juga orang tuanya. Menurut Khalil dalam (Oktapiani, 2020) menghafal Al-Qur'an dapat menghapus dosa besar. Melalui menghafal Al-Qur'an kita akan diberi kemudahan urusan, ditinggikan derajat, serta mendatangkan berkah dalam kehidupan. Didalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam banyak sekali dikatakan kemuliaan dan keutamaan yang akan didapatkan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an dan juga pahala yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala siapkan untuk mereka (Fatih, 2019) mengatakan menjadi penghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang mulia, tetapi akan lebih mulia lagi jika orang yang menghafal Al-Qur'an itu dapat mengamalkan apa telah yang ia hafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah dan amalan yang paling Allah Subhanahu wa Ta'ala cintai, maka mengerjakannya harus ikhlas dan tulus karena Allah Subhanahu wa Ta'ala dan mengharapkan kebahagiaan di akhirat kelak, bukan berorientasi untuk dunia atau sekedar pujian saja tetapi benar-benar berorientasi untuk akhirat.

(Putri & Uyun, 2017) mengatakan menghafal Al-Qur'an pada dasarnya memiliki kekhususan dan membutuhkan ketahanan diri yang kuat dalam setiap tingkatan prosesnya. Setiap penghafal Al-Qur'an harus mampu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran hanya untuk menambah ataupun mengulang hafalan yang telah dimilikinya, jika menunggu waktu luang sampai kapan pun waktu luang itu tidak akan pernah ada karena terlalu disibukkan oleh hal-hal yang bersifat duniawi, sehingga hafalan yang tadi dimiliki bisa hilang dari ingatan. Oleh sebab itu, menghafal Al-Qur'an itu harus

mengorbankan segala hal yang bersifat duniawi untuk mendapatkan ketahanan diri yang kuat dalam setiap prosesnya.

Dari hal itulah terbakar semangat para pendidik yang dahulunya para aktivis kampus memberanikan diri untuk mendirikan rumah tahfidz yang bermaksud untuk membina anak-anak dan remaja agar bisa menghafal Al-Qur'an, sehingga berdirilah rumah tahfidz yang diberi nama Talamau Tahfidz Centre (TTC), dan rumah tahfidz inilah yang menjadi fokus kajian mengenai pelaksanaan metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak-anak dan juga remaja yang belajar di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC).

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat mulia, dengan menghafalkan Al-Qur'an siapapun akan mendapatkan banyak keutamaan, manfaat dan jaminan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala melalui mudahnya menghafal Al-Qur'an. Anwar dan Hafiyana mengatakan dalam (Meirani Agustina, Ngadri Yusro, 2020) bahwa manfaat menghafal Al-Qur'an yang didapat secara nyata langsung di dunia, inilah yang membuat orang Islam tertarik untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu yang kita dapatkan dari menghafal Al-Qur'an yaitu kita dapat mengambil banyak pelajaran untuk kehidupan kita, hal ini sudah Allah SWT katakan dalam Firman-Nya yaitu dalam Al-Quran Surat al-Qamar: 17, 22, 32, dan juga 40 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahan: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Adapun tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Shihab dalam (Wardoyo, 2020) yaitu membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah dimuka bumi, maka tentu harus mampu mengambil pelajaran dari Al-Qur'an sebagai pegangan hidup. Dengan menghafal Al-Qur'an, kita akan memperoleh manfaat dan keutamaan sebagaimana yang dikatakan oleh Wahid dalam (Supriono & Rusdiani, 2019) yaitu: Penghafal Al-Qur'an nanti diakhirat akan diberikan Syafa'at oleh Al-Qur'an, kemudian derajatnya akan ditinggikan, penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang sangat banyak dari sisi Allah SWT dan masih banyak kemuliaan lainnya. Di antara keutamaan untuk orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang membaca, mempelajari, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an, maka mereka termasuk orang-orang yang dipilih oleh Allah SWT untuk menjaga kitab suci Al-Qur'an. Dalam tafsir *Al-Lubab* (Shihab, 2012), seseorang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an hendaknya dapat ikut serta dalam pengkajian maknanya dari Al-Qur'an tersebut serta dapat mengetahui bagaimana pengamalan tuntunannya. Allah SWT berfirman di dalam Quran Surat al-Fatir: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنُ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Terjemahan: “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada

(pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”

Dari ayat ini dapat kita ketahui bahwa orang-orang memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an bukan orang biasa melainkan mereka yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah SWT yang dipercayakan untuk menjaga Al-Qur'an di dalam dada mereka. Menurut Noh dan Huda dalam (U. Rahmi, 2020) mengatakan bahwa keikutsertaan manusia dalam menjaga Al-Qur'an bukan karna Allah tidak mampu menjaga tetapi untuk menunjukkan iman seorang hamba kepada Tuhannya. Tidak hanya itu saja, masih banyak kemuliaan lainnya yang akan didapatkan oleh seorang penghafal Al-Qur'an diantaranya orang-orang yang membaca, mempelajari, mentadabburi, menghafal serta mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an, maka di akhirat nanti kedua orang tua nya akan dipakaikan mahkota dan jubah kemuliaan yang cahayanya lebih indah dan lebih terang dari cahaya mentari yang ada di dunia.

Dalam (Ilyas, 2020) Hasan bin Ahmad bin Hamam mengatakan seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan dianugerahkan keistimewaan oleh Allah SWT yaitu dijadikan sebagai umat terbaik di antara sekian banyak manusia dan Allah SWT akan memudahkannya untuk menjaga Al-Qur'an, baik secara lisan maupun tulisan. Ini sudah dijelaskan dalam Tafsir *Al-Lubab* (Shihab, 2012) bahwasanya salah satu kemuliaan Al-Qur'an adalah akan terpelihara di dalam dada kaum muslimin. Tidak hanya orang muslimin dewasa saja yang menghafal Al-Qur'an, bahkan anak kecil yang belum mengenal huruf saja Allah SWT juga menganugerahkan kepada mereka hafalan Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Quran Surat al-Ankabut: 49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Terjemahan : “Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami.”

Al-Maliki dalam (Zaenuri Zaenuri, 2017) mengatakan bahwa hanya Allah sendiri yang mampu menjamin dalam pemeliharaan Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian lafaz-lafaznya. Menghafal dan mentadabburi Al-Qur'an pun perlu cara yang tepat, cara menghafal setiap orang berbeda-beda, semua cara dan metode yang digunakan tergantung pada masing-masing individu, yang terpenting Al-Qur'an itu bisa dihafal. Jika menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat tentu akan sangat untuk berhasil dalam mencapai target hafalan. Dalam (Harun Arrasyd, Adek Kholijah Siregar, 2020) Hafiz mengatakan bahwa Metode yang kita gunakan sangat penting karena tanpa menggunakan metode yang sesuai tentu hafalan kita tidak akan berjalan secara tepat atau maksimal. (Najib, 2018) mengatakan suatu metode menghafal dikatakan baik serta sesuai ketika bisa mengantarkan kita pada tujuan yang hendak kita capai atau kita tergetkan sebelumnya. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, metode yang akan kita gunakan harus kita ketahui apakah bisa mengantarkan kita pada target atau tidak, karenanya akan berpengaruh pada hafalan Al-Qur'an kita nanti. Menurut Zen, M dalam (Masduki, 2018) bahwasanya secara umum metode menghafal

yang digunakan itu ada 2 yaitu metode *tahfizh* dan *takrir*, yang mana kedua metode ini tidak dapat dipisahkan.

Ahsin W. Hafiz mengatakan dalam bukunya yaitu Bimbingan Praktis dalam Menghafal Al-Qur'an, ia menunjukkan beberapa metode di antaranya: Metode *Wahdah* yaitu bacaan Al-Qur'an dihafal satu persatu kemudian diulang-ulang sebanyak dua puluh kali atau lebih, sehingga akan terbentuk bayangan didalam otak seperti apa ayat tersebut (Prasetyawan, 2016). Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an mampu membayangkan ayat-ayat yang telah ia hafal tanpa melihat mushaf. Kemudian Metode *Kitabah* yaitu seorang penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang hendak dihafalnya pada kertas atau buku. Selanjutnya ayat-ayat itu dibaca hingga lancar dan tepat bacaannya, baru kemudian dihafalkan. Selanjutnya Metode *Sima'i* yaitu *Sima'i* yang berarti mendengar. Maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra atau yang mampu mengingat melalui pendengarannya terutama bagi penghafal tuna netra. Kemudian metode gabungan (*Wahdah* dan *Kitabah*) yaitu gabungan dari metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Dalam hal ini metode *kitabah* (menulis) lebih memiliki fungsi sebagai percobaan dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Kemudian setelah penghafal Al-Qur'an selesai menghafal ayat tersebut, kemudian dia akan mencoba menuliskannya dengan bentuk hafalan juga. Terakhir Metode *Jama'* yaitu cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara dibaca bersama-sama dibimbing oleh seorang Ustadz atau Ustadzah.

Metode atau cara menghafal Al-Qur'an menurut (Sa'dulloh, 2008) dalam (Mashud, 2019) yaitu: ada metode *Bin-nazar* yaitu membaca ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an tersebut dengan berulang-ulang. Hal itu harus dilakukan sebanyak mungkin. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran ayat secara keseluruhan. Kemudian metode *tahfidz* yaitu menghafalkan ayat sedikit demi sedikit yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya. Selanjutnya metode *talaqqi* yaitu mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau ustadz. Proses metode *talaqqi* ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an dari seorang calon *hafidzh* atau *hafidzah* serta untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru atau ustadz. Kemudian Metode *takrir* yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disimakkan kepada seorang ustadz atau ustadzah. *Takrir* bertujuan supaya hafalan yang pernah dihafal sebelumnya tetap terjaga dengan sempurna dan juga tidak mudah lupa. Selanjutnya metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kita kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun jama'ah. Dengan melakukan *tasmi'* seorang yang menghafal Al-Qur'an akan tahu kekurangan yang ada pada hafalannya.

Sa'dulloh, (2008) mengatakan dalam (Dian Citra Murti, 2017) Manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan fitrah yang selalu melekat dalam diri manusia. Agar hafalan Al-Qur'an kita tidak mudah hilang atau pergi begitu

saja, maka perlu kita lakukan pengulangan atau murajaah untuk hafalan kita tetap terjaga. Selain *muraja'ah* ada lagi metode pengulangan yang dikatakan oleh Yunus dalam (Gade, 2014) yang disebut dengan takrar yaitu mengulang sesuatu atau berbuat berulang-ulang. Mengulang hafalan dengan tekun dan terus menerus adalah upaya terbaik untuk menjaga hafalan kita. Ada dua macam metode untuk pengulangan yaitu: Pertama, mengulang dalam hati, caranya yaitu mengulang bacaan kita hanya dalam hati tidak sampai keluar suara dari mulut. Kedua, mengulang dengan mengucapkan lafal ayat dari mulut kit, sehingga dapat terdengar oleh telinga dan tidak mudah lupa oleh otak. Menurut Rahmawati dalam (Isna Amalia Akhmar, Hana Lestari, 2021) mengatakan bahwa keberhasilan program *tahfizh* sebaiknya dipilih teknik yang paling bisa digunakan oleh masing-masing orang. Jikapun harus meniru langkah orang lain itu akan sangat membantu dalam mencari teknik yang paling tepat untuk digunakan. Al Ghautsani dalam (Hidayah, 2016) memaparkan bahwa tempat yang suci juga berpengaruh dalam menentukan kualitas hafalan kita. Metode-metode ini digunakan untuk menelaah penelitian ini. Sehingga dapat kita ketahui bahwasanya menghafal Al-Qur'an adalah perkara pokok dalam kehidupan. Banyak kemuliaan dan keutamaan yang akan didapatkan dari menghafal Al-Qur'an. Untuk itu perlu kita mengetahui bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang benar dan mengetahui cara menjaga hafalan kita agar tidak mudah hilang dari ingatan kita. Oleh karena itu peneliti mengambil topik ini untuk menelaah metode apa saja yang sesuai dan cocok untuk kita dan anak didik kita nantinya dalam menghafal Al-Qur'an dan hafalan tersebut tidak mudah hilang, bahkan tidak mudah hilang dari ingatan kita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu peneliti sendiri yang langsung turun kelapangan dan ikut berperan dalam proses dilapangan tersebut, (Sugiyono, 2008) serta dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini ada dua elemen yaitu pelaku (Pembina dan Ustad/Ustdzah) dan aktivitas yang ada pada rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakuan langsung ke rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) dan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Jenis wawancara yang dilakukan adalah tidak terstruktur sehingga tidak begitu mengikat. Wawancara ini dilakukan terhadap salah satu Tokoh yang ada di rumah Tahfidz Talamau Tahfidz Center (TTC) yaitu Ibu Heri Wispa S.Pd yang memegang jabatan sebagai Pembina di dalam kegiatan tersebut.

Menyempurnakan hasil observasi dan wawancara, dilakukan studi dokumen terkait proses pembelajaran tahfidz di rumah Tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) berupa kegiatan yang dilaksanakan, struktur pimpinan, jumlah Ustadz dan Ustadzah yang mengajar, jumlah peserta didik dan hal lain yang dirasa perlu untuk didokumentasikan. Peneliti juga menggunakan rekaman suara melalui handphone untuk

merekam kata-kata yang disampaikan oleh narasumber selama melakukan wawancara, dan juga kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu, Pasaman Barat

Sejarah berdirinya rumah tahfidz Talamau Tahfidz Center (TTC) yaitu ibu Heri Wispa bersama 2 sahabatnya yang sama-sama sudah memiliki keluarga muncul keinginan untuk melakukan kegiatan seperti waktu kuliah dulu, kemudian bertukar pikiran dengan para pemuka agama dan juga para cendekiawan yang ada di Nagari Talu, mengingat belum adanya rumah tahfidz di daerah Kecamatan Talamau, mengingat menghafal Al-Qur'an adalah hal utama yang harus diajarkan sejak usia dini atau sedari kecil pada anak. Setelah mendapatkan banyak masukan dan dukungan dari berbagai pihak pada tanggal 15 April 2021 rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) resmi berdiri. Hal yang menjadi dasar utama berdirinya rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini karena ingin menanamkan Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini tapi tempat yang khusus untuk membina hafalan saja belum ada, sehingga tergerak hati para ibuk-ibuk ini dengan menggandeng pasangan masing-masing untuk turut serta dalam niat mereka mendirikan rumah Tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini hingga kegiatan pembelajaran tahfidz ini berjalan lancar sampai hari ini, yang awal mulanya hanya mencoba membuka pendaftaran untuk 50 (lima puluh) orang anak didik saja tetapi yang mendaftar sudah hampir 100 (seratus) orang. Melihat keinginan orang tua yang tinggi dalam pendidikan Al-Qur'an untuk anaknya, maka saat ini rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) yang baru berusia kurang lebih 2 bulan sudah memiliki 180 orang anak didik.

Tabel 1. Jumlah Ikhwan dan Akhwat Rumah Tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) April – Juni 2021

No	Kelas/Tingkat	Ikhwan	Akhwat	Jumlah
1.	Usia Dini	9 orang	17 orang	26 orang
2.	Taman Kanak-Kanak	-	9 orang	9 orang
3.	SD (Kelas 1-3)	30 orang	22 orang	52 orang
4.	SD (Kelas 4-6)	22 orang	27 orang	49 orang
5.	SLTP	10 orang	14 orang	24 orang
6.	SLTA	6 orang	14 orang	20 orang
	Total	77 orang	103 orang	180 orang

Dari tabel ini dapat kita ketahui bahwasanya ada 6 tingkatan kelas yang ada di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC), yang terdiri dari 77 (tujuh puluh tujuh) ikhwan dan 103 (seratus tiga belas) akhwat yang terbagi kedalam 15 lokal, dengan jumlah keseluruhan adalah 180 (seratus delapan puluh) orang.

Keadaan Pendidik

Rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini memiliki sepuluh orang pendidik yang terdiri dari lima Ustadz dan lima Ustadzah. Dan juga memiliki sembilan orang pimpinan atau yang menjadi tonggak dalam kegiatan tahfidz ini. Para Ustadz dan Ustadzah ini berasal dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat Madrasah Aliyah sampai yang sudah berumah tangga, yang terpenting itu mereka dapat mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan tatabaca Al-Qur'an yang benar. Perekrutan para tenaga pengajar di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini dilakukan dengan cara melihat terlebih dahulu pendidikan sebelumnya dan juga bisa tidaknya mengajarkan Al-Qur'an dengan benar kepada peserta didik. Meskipun dia masih anak sekolahan tapi bisa membimbing peserta didik untuk belajar Al-Qur'an sekaligus menghafalkannya sesuai dengan tajwidnya tentu mereka bisa langsung bergabung dalam kegiatan di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini.

Keadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC)

Sarana dan prasarana yang menjadi pusat kegiatan rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini adalah sebuah rumah yang disewa seharga Rp. 3.500.000 per tahun. Dalam rumah tersebut dibagi menjadi satu ruang kantor yang sekali-kali dipakai juga untuk ruang kelas. Kemudian ada empat ruangan belajar yaitu satu ruangan kelas alam, dan tiga lagi ruang kelas biasa. Kemudian ada meja belajar yang merupakan pemberian dari pemerintahan Wali Nagari Talu untuk anak-anak yang belajar Al-Qur'an di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini. Selanjutnya ada Al-Qur'an yang digunakan anak-anak selama mereka belajar di rumah tahfidz tersebut dan akan mereka kembalikan ketika sudah tamat atau keluar. Setiap peserta yang belajar tahfidz di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini tidak dipungut biaya sedikitpun (gratis).

Pengenalan Beberapa Metode Menghafal Al-Qur'an

Didalam menghafal Al-Qur'an perlu kita ketahui metode apa saja yang dapat membantu proses menghafal kita. Diantara metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Metode Klasik

1) *Talqin*

Metode *talqin* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara guru membaca satu ayat kemudian diulangi oleh anak didik secara berulang sampai mereka hafal dan bacaannya tepat (Susianti, 2016). Dalam hal ini seorang anak akan mengulang-ulang bacaan ayat tersebut sesuai dengan kemampuannya sampai dia bisa dan benar-benar hafal. Metode ini memerlukan banyak waktu dan kesabaran dalam menjalankannya.

2) *Talaqqi*

Metode *talaqqi* ini adalah cara anak didik membacakan hafalannya kepada guru yang membimbingnya dalam menghafal. Setelah menghafala dan membacakan ayat tersebut kepada guru membimbingnya kemudian guru

tersebut akan menguji anak didiknya apakah sudah lancar bacaannya tanpa melihat mushaf atau belum.

Kelebihan metode *talaqqi* ini adalah siswa yang belum mengenal huruf dan tajwid sudah bisa menghafal Al-Qur'an melalui bacaan dari guru atau pembimbingnya. Terkait kelebihan dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizh* menurut pendapat Hendry dalam (Ratnasari Diah Utami¹, 2018) bahwa kelebihan metode *talaqqi* ini adalah bersifat rasional sebagaimana AL-Qur'an adalah pedoman hidup kita sebagai seorang muslim. Sedangkan kelemahan metode *talaqqi* ini adalah siswa yang belum mengenal tajwid sering kali salah dalam melafalkan huruf dan tajwidnya, sehingga bacaannya hafalannya kurang tepat.

3) *Mu'aradah*

Metode *mu'aradah* ini adalah metode yang mana anak didik yang satu dan yang lainnya saling bergantian membacakan hafalannya (Al-Munawar, 2016). Perlu keseriusan yang tinggi dalam mendengarkan hafalan yang dibaca orang lain yang akan kita hafal nantinya. Jika seandainya tidak ada teman atau orang yang akan menjadi teman kita untuk gantian mendengarkan hafalan kita, bisa juga dilakukan dengan mendengarkan murattal dari kaset ataupun handphone.

4) *Muraja'ah*

Menurut Amjad Qasim dalam (Yusra, 2019) *muraja'ah* adalah mengulang hafalan agar hafalan kita kuat. *Muraja'ah* adalah poin penting dalam menghafal Al-Qur'an, jika *muraja'ah* ini tidak dilakukan tentu hafalan kita bisa hilang dari ingatan. *Muraja'ah* merupakan metode yang paling utama atau komponen utama dalam menghafal Al-Qur'an, hal yang paling dibutuhkan itu adalah waktu yang diluangkan untuk memuraja'ah hafalan Al-Qur'an bukan menunggu waktu luang, karna jika menunggu waktu luang tentu tidak akan ada waktu yang bisa terluangkan karna terlalu sibuk dengan dunia.

Manfaat dari metode murajaah yaitu akan menguatkan hafalan, kemudian membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan Al-Qur'an, kemudian melatih keistiqamahan, serta melatih lidah untuk tidak berkata kotor dan tercela.

b. Metode Modern

- 1) Mendengarkan murattal secara audio ataupun audio-visual
- 2) Kita bisa merekam suara kita untuk mengulang-ulang bacaan kita

c. Metode Menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an

- 1) *Talaqqi*
- 2) *Talqin* (menghafal secara perlahan dan pelan-pelan)
- 3) Membaca dengan tartil

d. Metode menghafal Al-Qur'an menurut A.W. Al-Hafizh dalam (Y. Rahmi, 2019) yaitu

1) Metode *Wahdah*

Yaitu bacaan Al-Qur'an dihafal satu persatu kemudian diulang-ulang sebanyak dua puluh kali atau lebih, sehingga akan terbentuk bayangan didalam otak seperti apa ayat tersebut. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an mampu membayangkan ayat-ayat yang telah ia hafal tanpa melihat mushaf.

2) Metode *Kitabah*

Yaitu seorang penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang hendak dihafalnya pada kertas atau buku. Selanjutnya ayat-ayat itu dibaca hingga lancar dan tepat bacaannya, baru kemudian dihafalkan.

3) Metode *Sima'i*

Yaitu *Sima'i* yang berarti mendengar. Maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra atau yang mampu mengingat melalui pendengarannya terutama bagi penghafal tuna netra.

4) Metode Gabungan (*Wahdah-Kitabah*)

Yaitu gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Dalam hal ini metode kitabah (menulis) lebih memiliki fungsi sebagai percobaan dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Kemudian setelah penghafal Al-Qur'an selesai menghafal ayat tersebut, kemudian dia akan mencoba menuliskannya dengan bentuk hafalan juga.

5) Metode *Jama'*

Yaitu cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara dibaca bersama-sama dibimbing oleh seorang ustadz atau ustadzah.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini terdiri dari dua tingkatan yaitu untuk anak yang belum mengenal huruf hijaiyah dan Al-Qur'an (belum mampu membaca) dan untuk yang sudah mengenal Al-Qur'an (yang sudah mampu membaca Al-Qur'an) yaitu:

a. Untuk yang belum/baru mengenal Al-Qur'an

Tingkatan ini umumnya untuk anak usia dini dan sekolah dasar, dan metode yang digunakan adalah metode *Talaqqi* yaitu membacakan Al-Qur'an kepada anak, dan anak akan mengulang bacaannya. Walau pun sang anak belum mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an tetapi melalui bacaan yang dibacakan anak-anak tersebut dapat mengulangi dan menghafalkannya.

b. Untuk yang sudah mengenal Al-Qur'an

Tingkatan ini umumnya untuk anak usia SLTP dan SLTA dengan cara para anak didik membaca dan pendidik membenarkan bacaan yang kurang tepat, kemudian anak didik tersebut menghafal sendiri dan setelah itu baru setoran

hafalan. Dalam setiap pertemuan 30 menit pertama melakukan *muraja'ah* (mengulang hafalan sebelumnya) kemudian baru menambah hafalan baru, setelah itu baru setoran dengan menggabungkan hafalan yang sebelumnya dengan hafalan yang baru dihafal. Untuk metode yang digunakan, semua diserahkan kembali kepada peserta didik, dan belum ditetapkan harus menggunakan metode yang sama. Tetapi pada umumnya para peserta didik menggunakan metode *Wahdah* yaitu membaca satu ayat berulang hingga sepuluh kali atau lebih, kemudian menutup mushaf dan mencoba membaca tanpa melihat mushaf.

Rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini belum menetapkan harus satu metode yang digunakan tetapi menyerahkan kembali kepada peserta didik mau metode yang mana yang penting mudah dan nyaman saat menghafal serta sesuai dengan kemampuan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini, dengan keadaan dan kondisi yang sederhana dan sumbangan dari para donator, kegiatan pembelajaran tahfidz dapat berjalan lancar dengan izin Allah SWT, dengan menerapkan metode *Talaqqi* untuk peserta didik yang baru mengenal Al-Qur'an khususnya pada usia dini, taman kanak-kanak dan juga sekolah dasar. Kemudian tidak menetapkan metode yang dipakai untuk anak didik tingkat SLTP dan SLTA, metodenya diserahkan kembali kepada masing-masing individu yang belajar, bagaimana nyaman meraka untuk menghafal. Tetapi setelah diamati metode yang banyak dipakai oleh anak didik tingkat SLTP dan SLTA itu adalah metode *Wahdah* atau mengulang ayat sampai terbayang diingatan bagaimana bentuk ayat tersebut. Dengan adanya rumah tahfidz Talamau Tahfidz Centre (TTC) ini diharapkan kedepannya di Kecamatan Talamau khususnya Nagari Talu bisa terbentuk para Hafizh Qur'an dan anak-anak yang berakhlak Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, S. A. H. (2016). Metode kritik matan hadis menurut pandangan muhadditsin mutaqaddimin. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2 No., 148–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ushuluna.v2i1.15177>
- Dian Citra Murti, W. S. H. (2017). Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Quran. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2(1), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i1.4983>
- Fatih, M. (2019). Inkremental analisis tentang desain, strategi, metodologi dan motivasi menghafal Al-Qur'an bagi tahfiz pemula. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.103.1-11>
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrār dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, XIV(2), 413–425. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>
- Harun Arrasyd, Adek Kholijah Siregar, P. P. (2020). *Penggunaan Gadget Terhadap Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahun 2020 Sekecamatan Batang Angkola*

- Dan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*. 5(2), 282–292.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i2.282-292>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01), 63–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Isna Amalia Akhmar, Hana Lestari, Z. I. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No 1(41), 1–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an Yusron. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 18 No, 18–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3 No., 347–358.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397>
- Meirani Agustina, Ngadri Yusro, S. B. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, Vol 14, No, 1–17.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>
- Najib, M. (2018). Implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Quran bagi santri pondok pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 335–342.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur ' An. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 1, 95–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Prasetyawan, R. (2016). *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/562/>
- Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghapal Al Quran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 77–87.
<https://jpi.api-himpesi.org/index.php/jpi/article/view/39>
- RAHMI, U. (2020). Strategi Guru Tahfizh dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal al- Qur ' an di SD Semen Padang. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, V(2), 16–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.112>
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja ' ah dalam Menghafal Al-Qur ` An di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, XIX(1), 65–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>
- Ratnasari Diah Utami1, Y. M. (2018). Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 185–192.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Gema Insani Press.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=t7pg2GvRNHC&oi=fnd&pg=P A25&dq=+9+cara+cepat+menghafal+Al->

- Qur'an&ots=eqy0XvKzaR&sig=keZS1mGsgYXwNPegscxLNWP1U0A&redir_e
sc=y#v=onepage&q=9 cara cepat menghafal Al-Qur'an&f=false
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Lubab : Makna, Tujuan & Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Quran*. Lentera Hati.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=8212639649518232971
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=10328650190657588078&hl=en&oi=scholar>
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>
- Wardoyo, E. H. (2020). Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, Vol. 5 No., 307–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/sumbula.v5i2.4276>
- Yusra, Y. (2019). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*, Vol 4, No, 69–89.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281>
- Zaenuri Zaenuri, A. T. (2017). Mudarasa Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz Dengan Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Al-Qur'an). *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 11, N, 267–286.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/hermeneutik.v11i2.5563>